

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI IPAS KELAS IV SD**

Siti Sopiah¹, Yuyu Yulianti², Ari Yanto³

¹²³PGSD FKIP Universitas Majalengka

sitisopiah6251@gmail.com, yuyuyulianti74@gmail.com, ari.thea86@gmail.com

This research is motivated by the low critical thinking skills of students in IPAS material, specifically within the scope of social studies. Additionally, the learning process still relies on the lecture method, which is more teacher-centered than student-centered. The purpose of this study is to determine the effect of the project-based learning (PJBL) model on students' critical thinking skills in the IPAS material for fourth-grade elementary school. And to determine whether there is an improvement in students' critical thinking skills after implementing learning using the project-based learning (PJBL) model. The research method used is a quasi-experimental research method. The results obtained from the t-test analysis of the posttest scores of the control and experimental classes showed that the project-based learning (PJBL) model had an effect on students' critical thinking skills in IPAS material for fourth-grade elementary school, with a 2-tailed sig value of $0.000 < 0.05$. In addition, based on the N-gain score obtained by the experimental class, which was 0.5719 with a Pearson N-gain of 57.19322, it can be said that there was an improvement in students' critical thinking skills in fourth-grade IPAS material after learning was implemented using the project-based learning (PJBL) model. Therefore, it can be concluded that the project-based learning (PJBL) model has a significant influence on improving students' critical thinking skills in fourth-grade elementary school IPAS material.

Keywords: *Model Project based learning (PJBL), Critical Thinking Skills, IPAS Material for Class IV*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS, terkhusus pada lingkup IPS. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah yang lebih berpusat pada guru bukan pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV sekolah dasar. Dan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* (PJBL). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *Quasi* eksperimen. Dan diperoleh hasil bahwa dari hasil analisis uji-t terhadap nilai posttest kelas kontrol dan eksperimen memaparkan adanya pengaruh model *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV sekolah dasar nilai *sig 2-tailed* sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, berdasarkan skor

N-gain yang diperoleh oleh kelas eksperimen sebesar 0,5719 dengan *N-gain pearson* sebesar 57,19322, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* (PJBL). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* (PJBL) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Model *Project based learning* (PJBL), Keterampilan Berpikir Kritis, Materi IPAS Kelas IV

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari kehidupan masyarakat dengan mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan humaniora yang di dalamnya mencakup norma, nilai, bahasa, seni, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan sumber pembelajaran bagi anak untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berguna, serta mampu memecahkan berbagai permasalahan yang timbul di lingkungan sosial. Tujuan pendidikan IPS adalah membantu siswa memahami permasalahan sosial dan mengatasi permasalahannya sendiri melalui makna yang diperolehnya dari pembelajaran IPS di sekolah (Nashrullah, 2022).

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran IPS memiliki tujuan

yaitu untuk meningkatkan keterampilan abad 21 pada siswa, yang dapat dilakukan melalui penerapan proses pembelajaran berbasis pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Sejalan dengan itu, Suhelayanti, (2023), berpendapat bahwa penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi, bekerjasama, dan berinovasi di era *modern*. Maka dari itu, keterampilan berpikir kritis ini perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Fakta yang terjadi di lapangan, proses pembelajaran IPS masih terbilang belum menyentuh pengembangan keterampilan berpikir kritis secara optimal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Qodarsih, (2023); dan Dewi, (2023), mengatakan bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar ini dapat dilihat

ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa belum bisa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajarinya dalam proses pembelajaran, dan siswa tidak mampu memberikan pendapat mereka saat dimintai pendapat oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih dikatakan rendah. Sejalan dengan itu, menurut Magdalena, (2021); dan Dewi, (2023), menjelaskan bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis suatu masalah, proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru, proses pemahaman siswa dalam konsep pembelajaran masih menggunakan metode hafalan, siswa kurang dilibatkan dalam mencoba mencari sendiri sumber untuk belajar, tidak mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, dan tidak memfasilitasi dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berbagai temuan tersebut juga didukung oleh hasil *study* pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Liangjulung VI, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten

Majalengka. Peneliti menemukan bahwa siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diberikan guru, dan siswa cenderung belum mampu menarik kesimpulan dari berbagai data atau informasi yang dihadirkan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan juga terkesan pasif, terlihat dari siswa yang kurang inisiatif dalam berpendapat dan menjawab serta mengajukan pertanyaan. Sehingga peneliti menduga bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa di SDN Liangjulung VI, disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan belum mampu mendukung peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Di lingkungan sekolah keterampilan berpikir kritis ini dapat dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Widana, (2020), berpendapat bahwa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang berpusat pada

siswa dan berorientasi pada pemecahan masalah. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, salah satunya yaitu model *project based learning* (PJBL).

Model *project based learning* (PJBL) adalah model pembelajaran berbasis produk yang mendorong kemampuan pemecahan masalah siswa melalui penugasan proyek yang kompleks (Saputro Aji & Rayahu Sri, 2020). Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai sumber pembelajaran utama. Model ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Selain itu, model *project based learning* (PJBL) juga membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pengamatan dan penelitian kelompok, yang membantu mereka menyelesaikan proyek dengan melakukan investigasi, membuat keputusan, merancang, dan memecahkan masalah (Kim dalam Muis & Dewi (2021). Sejalan dengan

itu, menurut Awang (Fadilah, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pembelajaran yang membantu siswa memperoleh keterampilan psikomotorik, keterampilan berpikir, dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan demikian, model *project based learning* (PJBL) sangat cocok diimplementasikan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV SDN Liangjulang VI Tahun Ajaran 2025/2026. Fokus penelitian diarahakan untuk menguji efektifitasnya model *project based learning* (PJBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (Amruddin, et. al,

2022) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menguji teori tertentu dengan menganalisis hubungan antar variabel. Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan jenis *quasi eksperimen design* dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Hardani, et, al. 2020:357; Sugiyono, 2019:120).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Liangjulung VI Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2025/2026. Sedangkan Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling*. Metode pengambilan sampel *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk setiap komponen atau anggota populasi untuk diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2019:131). Dengan jenis *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Liangjulung VI Tahun Ajaran 2025/2026 dengan jumlah 48 siswa, yang terbagi kedalam dua kelas yaitu kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes yang berbentuk soal uraian berjumlah 6 soal yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Instrumen ini telah melalui tahap uji coba untuk mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Model *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi IPAS Kelas IV SDN Liangjulung VI

Pengaruh model *project based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV SDN Liangjulung VI Tahun Ajaran 2025/2026 dapat dilihat dari hasil olahan analisis deskriptif data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil

pengolahan data *pretes* dan *posttest* keterampilan berpikir kritis pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Pretest Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

N	Skor	Frekuensi	
		Kontrol	Eksperimen
	<30	2	1
	30-40	2	2
	41-50	8	7
	51-60	4	4
	61-70	5	4
	71-80	3	5
	81-90	-	-
	91-100	-	-
	Mean	52,13	56,33

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah subjek yang valid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 24 orang siswa. Nilai rata-rata (*mean*) dari hasil *pretest* yang dilakukan di kelas eksperimen sebesar 56,33 dan nilai rata-rata (*mean*) dari hasil *pretest* yang dilakukan di kelas kontrol sebesar 52,13, maka terlihat perbedaan sebesar 4,2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal keterampilan berpikir kritis siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen tidak jauh berbeda.

Kemudian, setelah peneliti mengetahui hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, langkah

selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan *treatmen* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Treatmen* yang diberikan pada kelas kontrol adalah pembelajaran dengan menggunakan model *ekspository learning*, sedangkan *treatmen* yang diberikan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* (PJBL). Model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) adalah model yang berfokus pada kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dalam menyelesaikan proyek atau karya nyata (Rosiyannah, 2021; Sihombing, 2020)

Penggunaan model *project based learning* (PJBL) sebelumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, dan diperoleh hasil bahwa penggunaan model *project based learning* (PJBL) mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa. Karena model ini memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan mereka sendiri (Anggreni et al., 2019). Untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya, masalah yang diberikan harus bersifat kontekstual

dan merupakan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari (Muharromah et al., 2019; Nugroho et al., 2019). Dengan demikian, model ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena ada tahapan yang mendukung pemikiran kritis selama proses pembelajaran.

Setelah diberikan *treatment*, kemudian peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) sebagai tolak ukur untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah diberikannya *treatment*. Data yang telah didapatkan dari hasil *posttest* kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 27. Berikut adalah hasil olahan data *posttest* keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disajikan pada table dibawah ini.

Tabel 2 *Posttest* Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

N	Skor	Frekuensi	
		Eksperimen	Kontrol
	<30	1	-
	30-40	2	-
	41-50	7	2
	51-60	4	1
	61-70	4	1
	71-80	5	7
	81-90	-	9
	91-100	-	4

Mean	56,33
------	-------

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah subjek yang valid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 24 orang siswa. Nilai rata-rata (*mean*) dari hasil *posttest* yang dilakukan di kelas kontrol sebesar 68,04 dan nilai rata-rata (*mean*) dari hasil *pretest* yang dilakukan di kelas eksperimen sebesar 80,17 maka terlihat perbedaan sebesar 12,13. Berdasarkan hasil *posttest* di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang antara keterampilan berpikir kritis siswa kelas kontrol dengan keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen.

Selanjutnya untuk membuktikan bahwa adanya pengaruh model *project based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV SDN Liangjulung VI tahun ajaran 2025/2026 setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* (PJBL) maka dilakukan uji *independent sampel t-test* pada data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan bantuan SPSS 27. Dan diperoleh hasil bahwa uji *independent sampel t-test* terhadap data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar

0,000 < 0,05, yang artinya terdapat pengaruh model *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV SDN Liangjulang VI tahun ajaran 2025/2026.

Selain itu, adanya pengaruh dari penggunaan model *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV SDN Liangjulang VI tahun ajaran 2025/2026 dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV SDN Liangjulang VI tahun ajaran 2025/2026.

2. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi IPAS Kelas IV SDN Liangjulang VI Tahun Ajaran 2025/2026 Setelah Dilaksanakannya Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Project based learning* (PJBL)

Untuk melihat apakah terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV SDN Liangjulang VI tahun ajaran

2025/2026 setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* (PJBL), maka data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 27 untuk memperoleh skor *N-gain*. Data Skor *N-gain* yang diperoleh dari hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Data peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen

Peningkatan (N-gain)	Kriteria	Jumlah Siswa
	Tinggi	7 orang
	Sedang	17 orang
	Rendah	-
Total		24 orang

Berdasarkan Tabel 3, *N-gain* semua siswa pada kelas eksperimen yang berjumlah 24 orang siswa mengalami peningkatan dengan kriteria yang bervariasi mulai dari sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan model *project based learning* (PJBL) pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Peningkatan juga ditunjukkan dengan skor *N-gain* kelas eksperimen yang mencapai 0,5719 dengan *N-gain pearson* sebesar 57,1932.

Pada penelitian ini juga dilakukan pengujian data *N-gain* pada setiap indikator berpikir kritis. Hasil pengolahan data uji *N-gain* pada tiap-tiap indikator keterampilan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Data peningkatan (N-gain) Setiap Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Kelas Eksperimen			
No Soal	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	N-gain	Kriteria
1.	Interpretasi	0,4999	Sedang
2.	Analisis	0,5227	Sedang
3.	Evaluasi	0,7907	Tinggi
4.	Inferensi	0,7059	Tinggi
5.	Penjelasan	0,4889	Sedang
6.	Pengaturan Diri	0,25	Rendah

Berdasarkan Tabel 4, seluruh indikator keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Indikator keterampilan berpikir kritis yang mengalami peningkatan paling tinggi yaitu indikator keterampilan evaluasi dengan skor *N-gain* sebesar 0,7907 dan berada pada kriteria tinggi. Sedangkan peningkatan dengan kriteria terendah tampak pada indikator pengaturan diri dengan skor *N-gain* sebesar 0,25 yang berada pada kriteria rendah. Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran

dengan model *project based learning* (PJBL) mengalami peningkatan.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* (PJBL) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, model *project based learning* (PJBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai sumber pembelajaran utama. Model ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa aktivitas dan interaksi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *project based learning* (PJBL) mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *ekspository learning*. Kedua, langkah-langkah model *project based learning* (PJBL) mengharuskan siswa melakukan kegiatan yang di dalamnya terdapat keterampilan berpikir kritis siswa. Berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan model *ekspository learning* yang dilaksanakan di kelas kontrol yang dalam pelaksanaannya

hanya dilakukan melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

Dengan demikian, peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, proses pembelajaran dimulai dengan siswa merumuskan permasalahan. Siswa mengamati sebuah tayangan video untuk mengetahui permasalahan apa yang ditimbulkan, apa yang menyebabkan permasalahan tersebut, apa dampak yang akan ditimbulkan dari permasalahan tersebut dan apa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Langkah yang kedua, yaitu merancang kegiatan proyek. Pada tahap ini aspek keterampilan berpikir kritis yang dapat dikembangkan yaitu keterampilan menganalisis. Siswa diminta untuk merancang sebuah proyek yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Langkah ketiga, yaitu menyusun jadwal kegiatan. Pada tahap ini aspek keterampilan berpikir kritis yang dapat dikembangkan yaitu keterampilan pengaturan diri. Siswa diminta untuk menyusun rancangan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan dalam

kegiatan proyek. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengkoordinasikan pembagian tugas setiap anggota kelompoknya. Langkah keempat, yaitu memonitor perkembangan proyek. Pada tahap ini siswa melaksanakan proyek yang dirancangnya sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan memonitor perkembangan proyek yang sedang dilakukan. Aspek keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan dalam tahap ini yaitu keterampilan pengaturan diri. Langkah kelima, yaitu menguji hasil. Pada tahapan pembelajaran ini aspek keterampilan berpikir kritis yang dapat dikembangkan yaitu keterampilan inferensi dan penjelasan. Siswa diminta menyajikan kesimpulan yang diperoleh setelah kegiatan proyek dilaksanakan baik dalam bentuk laporan tertulis maupun lisan. Langkah keenam, yaitu Mengevaluasi pengalaman. Pada tahap ini aspek keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan yaitu keterampilan mengevaluasi. Siswa diminta untuk menilai apakah proyek yang telah dilaksanakannya mampu menjawab atau menjadi solusi atas permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai temuan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV SDN Liangjulung VI tahun ajaran 2025/2026 setelah diberikannya *treatmen* dengan menggunakan model *project based learning* (PJBL). Adapun kriteria peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa berada pada kriteria sedang dan cukup efektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV SDN Liangjulung VI tahun ajaran 2025/2026. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji statistik menggunakan uji *independent sampel t-test* terhadap nilai *posttes* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memperoleh nilai *sig 2 tailed* sebesar $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, bahwa terdapat pengaruh model *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV SDN Liangjulung VI tahun ajaran

2025/2026. Selain itu, penggunaan model *project based learning* (PJBL) juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS Kelas IV SDN Liangjulung VI tahun ajaran 2025/2026. Hal ini dapat dilihat dari skor *N-gain* yang diperoleh kelas eksperimen yang mencapai 0,5719 dengan *N-gain* pearson sebesar 57,1932. Dengan kriteria peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa berada pada kriteria sedang dan cukup efektif.

Meskipun dengan menerapkan model *project based learning* (PJBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS kelas IV, namun masih perlu adanya penelitian lebih lanjut pada materi dan subjek yang berbeda sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin., et. al (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Anggraeni, Y. D., Festiyed, & Asrizal. (2019). *Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project based learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA. Pilar*

- of Physics Education*, 12(4), 881–888.
- Dewi, M. R. (2023). *Advantages And Disadvantages of Project-Based Learning for Strengthening the Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka*. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226.
- Dewi, Silvy. A., et. al. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Menggunakan Model PBL Berbantuan E-Book Interaktif Pada Siswa Kelas IV. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6761–6773.
- Fadilah, N., et. al. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Project based learning* Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Peterongan Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 4412–4421.
- Hardani., et. al, (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Magdalena, Ina., et. al. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Dalam Pembelajaran IPS Di SDN Pondok Bahar 02. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 259–268.
- Muharromah, T. R., Fadiawati, N., & Saputra, A. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 8(2), 417–429.
- Muis, A., & Dewi, L. (2021). *Day Care Management Course Design Based on OBE And PJBL for Teacher Education of Early Childhood Education Program*. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 128-140.
- Nasrullah. (2022). Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik). Banjarmasin: UIN Antasari.
- Nugroho, A. T., Jalmo, T., & Surbakti, A. (2019). Pengaruh Model *Project based learning* (PJBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif. *Jurnal Bioterdidik*, 7(3), 50–58
- Qodarsih, Fitri. Y., et, al. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV Dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantu Media Poster. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(1), 413–425.
- Rosiyannah, S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Situs Jejaring Sosial Edmodo. *Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 487–506.

- Saputro Aji, O., & Rayahu Sri, T. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* (PJBL) Dan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *JIPP*, 4(1), 51-59.
- Sihombing, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Project based learning*. *Jurnal Global Edukasi*, 4(1), 47–54.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhelayanti. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). In Yayasan Kita Menulis
- Widana, I. W. (2020). *Meta-Analysis: The Relationship Between Self-Regulated Learning and Mathematical Critical Reasoning. Education.Innovation. Diversity*, 1(4), 64–75.